



KOMISI LITURGI & MUSIK
TAHUN 2017



e-Book
Liturgi
Gereja Toraja
2017



3. Model Bebas Mengalir

Dalam bentuk ini, khotbah agak terpisah dari penyembahan. Semua unsur di selesaikan dalam penyembahan, dengan alur bebas mulai dari Invitation (ajakan beribadah), *Engagement* (menjadi lebih serius), *Exaltation* (makin transensual), *Adoration* (penyembahan Engkau-aku), *Intimacy* (fase paling akrab dengan Tuhan), kemudian *Close Out*, dimana liturgi diakhiri dengan khotbah. Bentuk ini umumnya bentuk ibadah Gereja Pantekostal dan Kharismatik.

Dari 3 macam bentuk liturgi itu, Semiloka menghasilkan dua model Liturgi Hari Minggu sebagai pengembangan dari ketiga bentuk di atas. Liturgi I tetap mengikuti pola Reformed: *The Fourfold Pattern of Worship*, sesuai struktur liturgi Calvin abad ke-16, sebagai bentuk dasar yang Tematis-Liturgis. Liturgi II lebih pada kombinasi bentuk Bebas-Mengalir dengan bentuk Tematis-Liturgis. Salah satu cirinya adalah akta persembahan yang mendahului khotbah. Namun kedua model tersebut tetap dalam bentuk dasar liturgi Reformed dengan semangat gerakan pembaruan liturgi.

B. Ordinarium dan Proprium

Ada dua ekstrem yang sering berbenturan dalam perkembangan liturgi Gereja Toraja dewasa ini. Pada satu sisi, ada kegelisahan mengenai hilangnya identitas Gereja Toraja dalam liturgi. Kreativitas dan kontekstualisasi ditengarai sebagai penyebab kekaburan itu. Tetapi pada sisi lain, ada indikator kekakuan dalam peribadatan yang sering menutup ruang kreativitas untuk menghidupkan suasana ibadah sesuai dengan konteks sebuah peribadahan.

Untuk menjembatani dua ekstrem tersebut, maka Gereja Toraja memutuskan untuk membedakan antara akta/unsur ordinarium dan proprium dalam liturgi. **Ordinarium** adalah urutan dan rumusan yang tetap dan baku. Karena itu, akta yang ditetapkan sebagai ordinarium, sebaiknya tidak diubah, dipertukarkan, apalagi dihilangkan oleh penyusun liturgi/pelayan. Sedangkan **Proprium** adalah teknis pelaksanaan dan rumusan-rumusan yang bisa dikelola sedemikian rupa. Adanya ordinarium diharapkan dapat mempertahankan identitas Gereja Toraja dalam liturginya.

4. Tata Ibadah Pemberkatan Nikah

BERHIMPUN MENGHADAP ALLAH

1. Persiapan

- Doa Konsistorium

- Pemasangan stola oleh PPA kepada PF
- Sebelum Pengantin memasuki ruang ibadah, sebaiknya seluruh keluarga (kecuali orang tua) dan jemaat lebih dulu

memasuki ruang ibadah.

- Pengantin memasuki ruang ibadah. Pengantin perempuan berjalan di sisi kanan pengantin Laki-laki. Demikian pun

saat duduk.

- Iring-iringan pengantin memasuki ruang ibadah dapat diiringi dengan instrumen. Paduan Suara/Vocal Group atau

Solo, atau syair-syair puitis.

2. Prosesi

- Berfokus pada Alkitab dan penyerahan Alkitab kepada Pelayan.

- Diiringi dengan nyanyian jemaat atau Paduan Suara

3. Penetapan

PPA: Saudara-saudara Sidang Jemaat Tuhan. Seperti telah diumumkan kepada Sidang Jemaat dua hari minggu berturut-turut bahwa bila tak ada halangan, Saudara... dengan ... akan diberkati dan diteguhkan dalam nikah pada jam ini di tengah-tengah jemaat. Karena halangan yang dimaksud tidak ada, maka pemberkatan dan peneguhan nikah akan dilaksanakan

dalam ibadah pada saat ini.

4. Votum (Berdiri)

Disilakan kedua mempelai berjabat tangan dan menjawab pertanyaan berikut di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya.

- Jika mempelai memakai kaos tangan, maka kaos tangan harus dilepaskan terlebih dahulu

Saudara (laki-laki), mengakukah engkau

dengan sungguh di sini di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya bahwa engkau telah menerima yang _____ tangannya engkau pegang menjadi istrimu, karena itu engkau tidak akan pernah meninggalkan dia, dan bahwa engkau mengasihi dia dalam untung atau malang dan hendak memelihara dia seperti seorang Kristen yang setia harus berbuat kepada istrinya?

Apakah engkau mengaku?

Jawab: Ya, saya mengaku!

Saudara(perempuan), mengakukah engkau _____ dengan sungguh di sini, di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya bahwa engkau telah menerima _____ yang tangannya engkau pegang menjadi suamimu, karena itu engkau tidak akan pernah meninggalkan dia, dan bahwa engkau mengasihi dia dalam untung atau malang dan memelihara dia seperti seorang Kristen yang setia harus berbuat kepada suaminya ?

Apakah engkau mengaku?

Jawab: Ya, saya mengaku!

Taruhlah dalam ingatan kamu Firman Tuhan ini: "Yangtelah dipersatukan oleh Allah, tidak boleh diceraikan manusia

Penumpangan tangan oleh seorang pendeta, (Mazmur Jenewa 134:3 terj. I.S. Kijne)

- Pelayan turun dari mimbar, kedua mempelai bertelut.

Jem Menyanyikan Mazmur 134:3

Kiranya Khalik dunia, Aliahmu beranugerah,
b'ri dari Sion yang teguh, berkat-Nya pada jalanmu"

- Sementara itu Pendeta menumpangkan tangan.

a) Pelayan menjabat tangan mempelai untuk berdiri, jemaat duduk.



b. Mendengarkan simbol kesucian dan ny-mbuk, f.

Mendengarkan ^{aa} d dan mengambil bagian <).,■

.....

musik, dan sebagainya.

^{c'} no^enSn^l melihat suasana persekutuan, segala Symbol ,
Sr mimbar, wajah yang ceria, warga gereja seda,,?
melihat kemuliaan Allah sendiri.

d. Berjalan/Prosesi

Berjalan dalam liturgi adalah berjalan ritmis atau teratur, dengan badan dan kepala tegak, tenang dan agung. Berjalan dalam prosesi, misalnya prosesi pelayan dari konsistori, melambangkan kebersamaan umat Allah yang sedang berziarah dan bergerak menuju tanah sorgawi, tanah air sejati.

e. Bangkit Berdiri

Berdiri merupakan simbol perhatian, kepedulian, penghormatan dan kesiap-sediaan terhadap kehadiran Tuhan.

Dari segi bahasa, ungkapan "Bangkit berdiri" terkesan tidak baku. Namun, mengingat ungkapan ini bersifat simbolik, penamaan ini tetap dipertahankan. Sikap ini melambangkan situasi dan keberadaan orang-orang Kristen yang sudah diselamatkan oleh Kristus yang bangkit.

f- Duduk

untuk mTnd^aengTrk[^]X^aem^lPandan⁸ Sebagai sikaP tenang ngarkan pemberitaan Firman Tuhan.

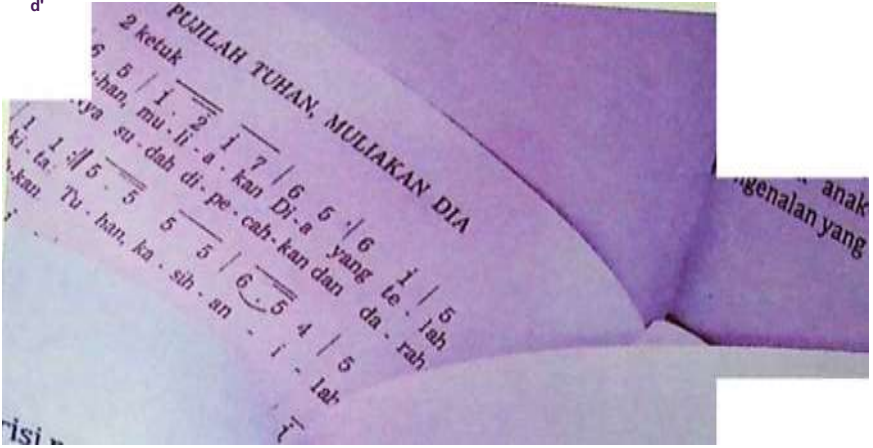
g. Berlutut

Pantasan^l bahkan *mfk^{Pen8ho1} matan* pernyataan Allah. ungkapan penyembahan kepada

h. Mengangkat tanean » a

Mengangkat tangfn nfJi^{Salam}

P-deu de,,gan⁸



s
<6.

b^ b w

mereka sah sebagai suami isteri maka posisi orang
L.a khususnya di pelaminan resepsi, bisa mengambil posisi
berdasarkan simbol "basse situka" (bertukar ikrar/anak)
itu orang tua pengantin perempuan berada pada posisi di
samping pengantin laki-laki dan sebaliknya.

jabat Tangan Pengantin

jabat tangan pengantin adalah simbol bahwa kedua
pengantin berikrar di hadapan Allah dan jemaatnya untuk
saling menerima sebagai suami isteri. Ketika berjabat-tangan,
sebaiknya posisi pengantin memungkinkan keduanya dapat
saling menatap sebagai tatapan kasih sayang suami-isteri
sambil menyimak pembacaan naskah liturgis dan merespons
pertanyaan yang diajukan.

Sujud/berlutut dan Penumpangan Tangan

Sujud/berlutut mengungkapkan permohonan kepada Tuhan
dengan penuh kerendahan hati, semacam sikap
merendah/meng"hamba". Bagi kedua mempelai berarti
kesediaan dengan rendah hati memohon berkat Allah
melalui "penumpangan tangan" pendeta di tengah-tengah
jemaat, yang juga ikut berdiri sebagai bagian dari yang
memberi berkat melalui nyanyian berkat.

Cincin

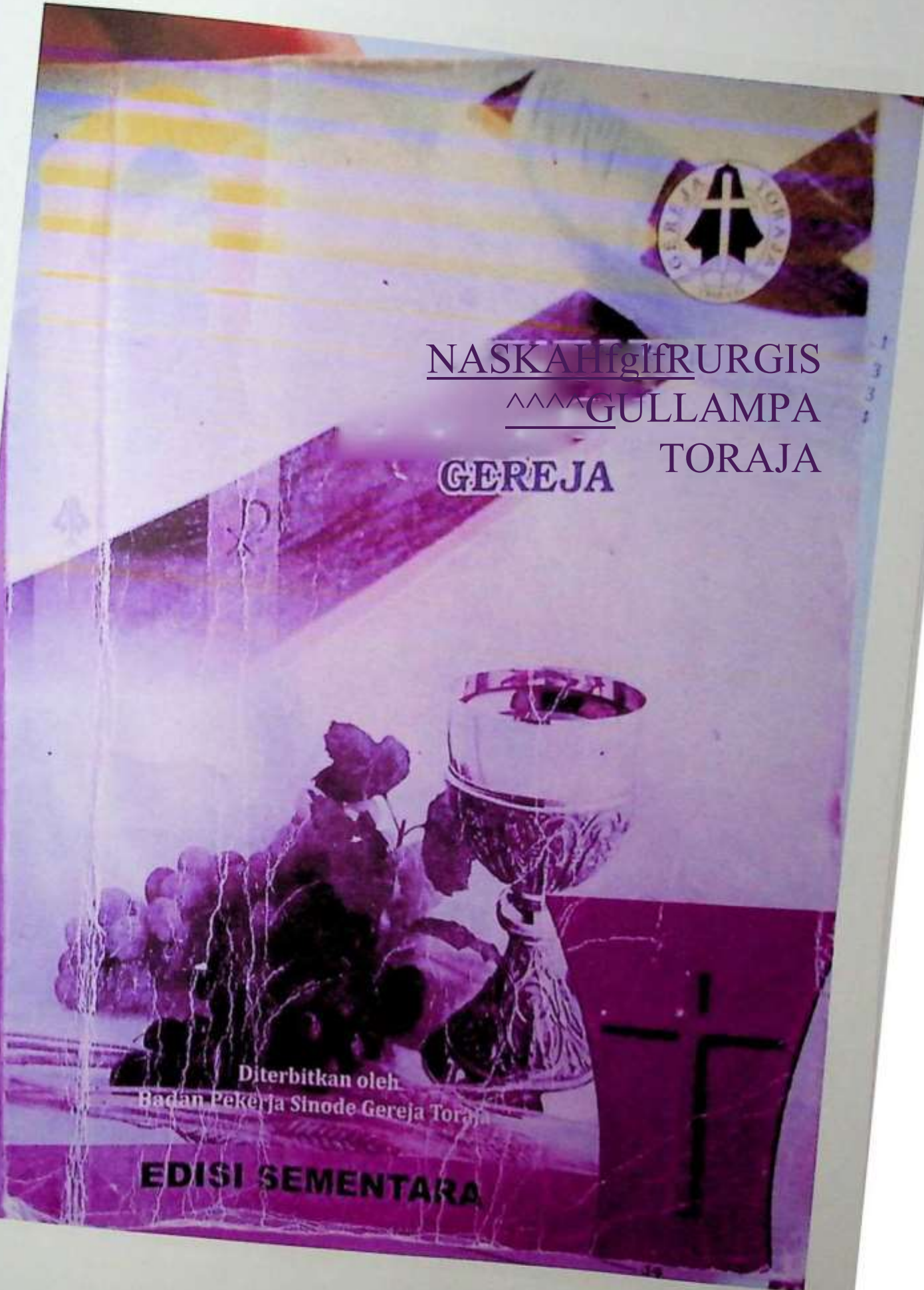
Cincin bukanlah sebuah keharusan dalam pernikahan. Jika
ada, maka cincin dimaknai sebagai simbol "cinta kasih setia"
baik antar mempelai maupun cinta kasih abadi Tuhan yang
telah mempersatukan kedua mempelai sehingga "tidakboleh
diceraiakan manusia" (Mat 19:6). Lingkaran cincin yang
tanpa awal tanpa akhir berarti "keabadian/ kekekalan" dan
bulat berarti "kebulatan hati". Emas simbol "kemurnian dan

kesucian" serta kemuliaan pernikahan. Cincin dipasang pada
jari manis tangan kanan simbol bahwa ia sudah bersuami
atau beristeri, karena bila di kiri berarti masih dalam rangka
tunangan.

Pembukaan Kaos Tangan dan Selubung (Jika berbusana Eropa)

Pelai perempuan,
•*•<<*>><<
rkatan nikah mer^
umpin di manai^
sebagai kepala mJ l
osisi ini merupa i
k bersikap dikoti» l
iok Komplementer*
in teologi. Kelomp.. i
isi laki-laki sebaa ■
impin dan pelinte I
, tetapi fungsi yard
oelah kanan sebagi'
elompok egaliter*
-aan laki-laki dr
h kepala keluarga
npatkan diri
anatauegahtar-
n secara
nK salah satuni-
/ jawab l^
o

baru itu hk.
?pa la keluar^
dan bukan pac:
us. Gereja Tora^
lan perempat
i asoek tertentu



NASKAH RITUAL
GULLAMPA
GEREJA TORAJA

Diterbitkan oleh
Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja

EDISI SEMENTARA

PEMBERKATAN / PENEGUHAN NIKAH

^Saudara-saudara Sidang Jemaat Tuhan.

c<i Sepei ti telah diumumkan kepada Sidang Jemaat dua hari
i minggu bei turut-turut bahwa bila tak ada halangan,
R₀.Saudara(-----) dengan
<arC----- jakandiberkati dan diteguhkan dalam nikah
aA^a jam ini di tengah-tengah jemaat. _____j,

i'ar Dengarkanlah sekarang Sabda Tuhan yang telah "menjadikan
(T langit dan bumi dan yang telah menjadikan manusia itu laki-laki
2ga dan perempuan. Tuhan bersabda: "Tidak baik, kalau manusia itu
seorang diri saja. Aku akan membuat penolong baginya, yang
sepadan dengan dia".Sebab itu janganlah Saudara-saudara
alai meragukan apakah nikah itu berkenan kepada Tuhan.Sabda-Nya
memberitakan kepada kita bahwa Allah sendiri telah menjadikan
untuk manusia yang pertama seorang perempuan dan sudah
membawa kepadanya untuk menjadi isterinya.Dengan itu Allah
hendak menyatakan bahwa juga sekarang Dialah yang
menghubungkan seoiangjakhlakjdengan seorang perempuan.

Yesus Kristus yang menyebut diri-Nya sendiri Mempelai
jemaat-Nya, dengan menghadiri pernikahan di Kana, telah
menunjukkan dengan berkat-Nya bahwa Ia sedia menolong orang
yang menikah.

Allah telah menjadikan laki-laki dan perempuan begitu rupa,
supaya sama-sama akan membentuk suatu persekutuan yang kuat
dan benar di dunia ini. Dengan demikian mereka akan berdiri
teguh dan benar di tengah percobaan hidupi

Mempelai laki-laki dan perempuarr^^^-

Dalam nikah, Allah mempertanggungjawabkan kepada kita suatu
tugas yakni membentuk keluarga. Sebab itu hendaklah kamu
mendidik anak-anak yang dikaruniakan kepada kamu dalam
pengenalan yang benar dan takut akan Tuhan.